

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan masalah neurologis yang ditandai dengan tersumbatnya pembuluh darah di otak. Ketika gumpalan terbentuk di otak, hal ini menghalangi aliran darah, menyumbat arteri dan memicu pecahnya pembuluh darah, yang mengakibatkan pendarahan (Kuriakose & Xiao, 2020) dalam (Ilma Fahira Basyir, Ninda Nurkhalifah 2021).

Menurut (Kemenkes, 2023) prevalensi pasien stroke di Indonesia sebesar 8,3% yakni 638.178 orang setiap tahunnya. Provinsi paling tinggi yaitu di DI Yogyakarta sebesar 11,4% atau sebanyak 8.988 sedangkan untuk provinsi paling sedikit yaitu Papua pegunungan sebesar 0,9% sebanyak 3.496. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2025 diketahui bahwa jumlah penderita Stroke di Kabupaten Cilacap sejumlah 1.368 pasien. Jumlah penderita Stroke di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Tengah I sejumlah 22 pasien Stroke sedangkan di Puskesmas Cilacap Tengah II sejumlah 25 pasien.

Lama *pasca* stroke adalah jangka waktu yang telah berlalu sejak terjadinya serangan stroke pertama pada seseorang . Usia merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien pasca stroke dalam enam bulan pertama. Semakin muda usia seseorang, semakin baik pula kualitas hidup mereka setelah mengalami stroke, sementara itu, semakin tinggi usia seseorang, semakin menurun kualitas hidupnya. Pasien pasca stroke yang berusia di atas 60 tahun memiliki kualitas hidup yang lebih rendah

dibandingkan pasien *pasca* stroke yang berusia 22-39 tahun (Abdu et al. 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Abdu et al. 2022) Proporsi pasien stroke dengan kualitas hidup yang baik cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Selain itu, kualitas hidup yang baik lebih banyak ditemukan pada pasien laki-laki dibandingkan perempuan, yaitu sebesar 63,7% pada laki-laki dan 50% pada perempuan. Responden yang berstatus menikah menunjukkan proporsi kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menikah. Demikian pula, pasien yang telah mengalami stroke selama lebih dari lima tahun memiliki proporsi kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang menderita stroke kurang dari lima tahun. (Abdu et al. 2022)

Sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zukhri, Daryani, and Lanang 2024) di Desa Jiwo Wetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, Kualitas hidup *pasca* stroke mayoritas baik dengan rata-rata tertinggi domain yang diduga berpengaruh adalah domain energi dan kemampuan kognitif. Yang dibuktikan dengan Data frekuensi dan persentase yang telah dianalisis. Rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 63 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 64,7%. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar merupakan lulusan Sekolah Dasar (11,8%). Sebagian besar responden telah menikah (88,2%), dengan durasi *pasca* stroke terbanyak adalah lima tahun (52,9%), dan proporsi responden yang memiliki kualitas hidup baik mencapai (58,8%).(Zukhri, Daryani, and Lanang 2024).

Seseorang yang mengalami stroke akan mengalami berbagai perubahan di berbagai area kehidupan. Berbagai aspek yang terpengaruh meliputi fisik, psikologis, sosial, serta spiritual, yang berkaitan dengan hubungan individu dengan yang maha kuasa sesuai dengan keyakinan yang dianut dan masalah kesehatan spiritual yang dihadapinya (Qamariah, Utomo, and Agrina 2022)

Spiritualitas merupakan suatu paham yang menyeluruh, mencakup aspek fisik, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual yang bersatu. Ketika satu aspek mengalami gangguan, dampaknya akan dirasakan juga pada aspek lainnya. Dalam konsep ini, setiap aspek memiliki peranan krusial dalam kemampuan individu untuk beradaptasi, terutama aspek spiritual yang dapat di evaluasi melalui ukuran Tingkat spiritualitas individu. (Pramono 2021).

Menurut Handayani (2019), salah satu masalah kemandirian keperawatan yang harus ditangani adalah masalah spiritual. Tingkat kualitas hidup pasien stroke juga mengalami penurunan yang signifikan, yang juga dapat mempengaruhi pasien stroke (Wulandari & Ismail, 2019). Namun, banyak masalah yang belum bisa diselesaikan mengenai tingkat spiritualitas pasien stroke. Dalam menangani masalah keperawatan pada pasien stroke, perawat harus membantu yakni bisa dengan cara menyiapkan peralatan ibadah mereka dan juga mengkaji tingkat spiritualitas pasien.(Suyanto et al. 2022).

Spiritualitas bagi individu yang terkena stroke sangat penting untuk mendukung penerimaan mereka atas kondisi penyakit yang mereka hadapi.

Ada empat pendekatan utama untuk membantu individu yang mengalami kelumpuhan spiritual: merasakan koneksi dengan Tuhan, meningkatkan iman kepada Tuhan, mencari dukungan spiritual, dan menemukan makna serta tujuan hidup. Motivasi spiritual dihadirkan untuk memperkuat harapan akan kesembuhan, yang merupakan bagian dari dukungan sosial yang vital.

Peran orang-orang di sekitar pasien sangat penting, karena mereka memberikan dukungan total, mengingatkan mereka untuk berpikir positif, berdoa, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar mereka tetap merasakan ketenangan selama masa sakit. Dampak spiritualitas ini sangat signifikan, terutama ketika pasien menghadapi rasa sakit atau kehilangan, karena dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam proses penyembuhan dan pemulihan.(Azizah and Sirbini 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh ((Suyanto et al. 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 67,5% responden tergolong dalam kategori kronis, yaitu dengan lama menderita stroke lebih dari atau sama dengan 6 bulan, sedangkan 32,5% responden termasuk dalam kategori akut, yaitu dengan lama stroke kurang dari atau sama dengan 6 bulan. Selain itu, mayoritas responden (83,75%) memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, sedangkan 16,25% lainnya memiliki tingkat spiritualitas yang rendah. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke di RSI Sultan Agung Semarang. Hal ini dibuktikan melalui uji Lambda yang menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas

signifikansi 0,05, sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Hasil study pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap delapan orang penderita Stroke yang dirawat di rumah di wilayah Cilacap Tengah pada tanggal 9 Mei 2025 diketahui 3 orang *pasca* stroke kronis dan 5 orang *pasca* stroke akut. Kemudian Sebagian besar responden memiliki Tingkat spiritualitas tinggi dibuktikan dengan 7 dari 8 responden memiliki skor di rentang antara 68-94.

Berdasarkan uraian diatas yang menjelaskan teori dan temuan mengenai lama *pasca* stroke dan Tingkat spiritualitas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lama *Pasca* Stroke Dengan Tingkat Spiritualitas Pasien Stroke Yang Dirawat Dirumah Di Wilayah Cilacap Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah Ada Hubungan Lama *Pasca* Stroke Dengan Tingkat Spiritualitas Pasien Stroke Yang Di Rawat Dirumah Di Wilayah Cilacap Tengah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan lama *pasca* stroke dengan tingkat spiritualitas pasien stroke yang dirawat di rumah di Wilayah Cilacap Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Gambaran lama *pasca* stroke yang di rawat dirumah di Wilayah Cilacap Tengah.
- b. Mendeskripsikan Gambaran tingkat spiritualitas pasien stroke yang dirawat dirumah di Wilayah Cilacap Tengah.
- c. Menganalisis Hubungan lama *pasca* stroke dengan tingkat spiritualitas pasien stroke yang dirawat dirumah di Wilayah Cilacap Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran mahasiswa keperawatan pada bidang keperawatan keluarga. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih nyata dan kontekstual mengenai hubungan antara lama *pasca* stroke dengan tingkat spiritualitas pasien stroke yang dirawat di rumah di wilayah Cilacap Tengah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khasanah keilmuan keperawatan.

2. Manfaat Terapan

a. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pembelajaran yang bermanfaat, serta turut memperkaya wawasan dan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai hubungan antara lama *pasca* stroke dengan tingkat spiritualitas

pada pasien stroke yang menjalani perawatan di rumah di wilayah Cilacap Tengah.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan informasi tentang “Hubungan lama *pasca* stroke dengan tingkat spiritualitas pasien stroke yang dirawat di rumah di Wilayah Cilacap Tengah”.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan lama *pasca* stroke dengan tingkat spiritualitas pasien stroke yang dirawat di rumah di Wilayah Cilacap Tengah belum pernah ada, namun sudah ada beberapa penelitian dengan tema yang hampir sama dengan penelitiannya ini diantaranya adalah :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul (penulis)	Metode	Variable penelitian dan Responden	Hasil	Perbedaan & Persamaan
1.	Hubungan antara lama menderita stroke dengan Tingkat spiritualitas pasien stroke di RSI Sultan Agung Semarang (Suyanto Suyanto, Mohamad Nobby Habib Nurkholik, Mohammad Arifin Noor (2022)	Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Sampel : 80 orang Teknik pengambilan sampel : purposive sampling Instrument : Quisioner Analisa data : analisis univariat Variable peneliti: - Variable independent : Lama menderita stroke - Variable dependent : Tingkat spiritualitas	Seluruh pasien stroke di RSI Sultan Agung Semarang	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke di RSI Sultan Agung Semarang. Berdasarkan uji Lambda, diperoleh nilai <i>p-value</i> sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke.	Persamaan : 1. Penelitian korelasional dengan desigm cross sectional 2. Menggunakan analisis univariat 3. Variable independent : Lama menderita stroke 4. Variable dependent : Tingkat spiritualitas Perbedaan : 1. Lokasi ,subjek dan waktu penelitian 2. Tempat penelitian 3. Responden penelitian
2.	Hubungan angtrara lama menderita stroke dengan Tingkat spiritualitas pasien stroke di IGD RS	Desain Penelitian : cross sectional Sampel : 80 orang Teknik pengambilan	Pasien di IGD RS Sari Asih Cipondoh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,5% responden yang menderita stroke tergolong dalam	Persamaan : 1. Menggunakan analisis univariat 2. variable

Sari Asih Cipondoh (Endang Kurniawan (2024))	sampel : purposive sampling Instrument : Quisioner Analisa data : analisis univariat Variable peneliti : -Variable independent : Lama menderita stroke -Variable dependent : Tingkat spiritualitas	kategori non-hemoragik (\geq 6 bulan), sedangkan 32,5% lainnya tergolong dalam kategori hemoragik (\leq 6 bulan). Sebagian besar responden, yaitu 83,75%, memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, sedangkan 16,25% menunjukkan tingkat spiritualitas yang rendah. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai <i>p-value</i> sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita stroke dengan tingkat spiritualitas pada pasien stroke.	dependent : tingkat spiritualitas Perbedaan : 1. Tempat penelitian 2. Waktu penelitian 3. Responden penelitian
3. Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke yang Mengalami Gangguan Mobilitas Fisik di RSI Sultan Agung, Semarang	Desain Penelitian : deskriptif kuantitatif Sampel : 88 orang Teknik pengambilan sampel : simple random sampling Instrument : Daily Spiritual	Seluruh pasien stroke di RSI Sultan Agung Semarang	Hasil penelitian berdasarkan uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara tingkat spiritualitas dan kualitas hidup pasien stroke adalah sebesar 0,134 dengan Persamaan : - Perbedaan : 1. Tempat penelitian 2. Waktu penelitian 3. Responden penelitian

(Angelita Hardiyanti Rukmana, Mohammad Arifin Noor, Dwi Retno Sulistyaningsih (2025)	Experience Scale (DSES) and WHOQOL-BREF Analisa data : analisis spearman Variable peneliti : -Variable independent : Tingkat spiritualitas -Variable dependent : kualitas hidup	nilai signifikansi $p = 0,212$. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dan kualitas hidup pasien stroke. Dengan demikian, hasil analisis Rank Spearman ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima.	4. Design penelitian 5. Teknik pengambilan sample 6. Instrument penelitian 7. Analisa data
--	---	--	---
